

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Petunjuk melalui Media Gambar Berseri pada Kelas 2 SD Supriyadi 02 Semarang

Rina Ulwiyatus Sa'adah¹, Mira Azizah², Filia Prima Artharina³, Lilik Puji Rahayu⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel Semarang, 50232

⁴ SD Supriyadi 02 Semarang, Jl. Udan Riris III Tlogosari Semarang, 50196

Email: rinaulwi@gmail.com

Email: miraazizah@upgris.ac.id

Email: filiaprima@upgris.ac.id

Email: kleinfalter@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk pada siswa kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang melalui penggunaan media gambar berseri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus hanya 18% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada siklus I meningkat menjadi 40%. Setelah diterapkannya media gambar berseri pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan menjadi 85%. Media gambar berseri terbukti membantu siswa dalam memahami urutan langkah-langkah secara visual, sehingga mempermudah dalam menyusun kalimat yang logis dan sistematis. Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan media ini juga meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media gambar berseri efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk pada siswa kelas rendah di sekolah dasar.

Kata Kunci: Menulis, Teks Petunjuk, Gambar berseri

ABSTRACT

This study aims to improve the writing skills of procedural texts among second-grade students at SD Supriyadi 02 Semarang through the use of picture series media. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, interviews, written tests, and documentation. The results showed that in the pre-cycle stage, only 18% of students achieved the minimum mastery criteria, which increased to 40% in the first cycle. After implementing the picture series media in the second cycle, student mastery significantly increased to 85%. The picture series media proved effective in helping students understand the sequence of steps visually, thereby facilitating the construction of logical and systematic sentences. In addition to improving learning outcomes, the use of this media also enhanced students' motivation and engagement during the learning process. Therefore, picture series media is effective in improving procedural text writing skills among lower grade students in elementary school.

Keywords: Writing, Procedural Text, Picture Series

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang esensial memang perlu diajarkan dalam dunia pendidikan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan untuk menulis yang harus ada dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Di dalam kurikulum bahasa Indonesia, keterampilan menulis menempati posisi yang penting karena dengan menulis guru akan mengetahui kemampuan peserta didik untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara terstruktur dan sistematis. Terdapat banyak jenis teks yang mengantar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Salah satu jenis teks yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah teks petunjuk. Jenis teks ini menuntut peserta didik untuk mampu memahami urutan kegiatan dan menyampaikan instruksi yang sesuai dengan jelas. Namun dalam praktiknya berdasarkan fase perkembangannya pada peserta didik kelas II SD, kerap ditemukan kesulitan dalam kemampuan menulis teks petunjuk (Ratna, 2022).

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terbuka dengan guru kelas dan juga beberapa peserta didik di kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang. Permasalahan nyata yang ditemukan adalah banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks petunjuk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa peserta didik cenderung bingung untuk merangkai kata menjadi kalimat yang runut, dan belum memahami bagaimana menyusun kalimat secara berurutan sesuai urutan langkah-langkah kegiatan. Peneliti menyadari dengan adanya kesulitan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih belum sepenuhnya efektif dan membangun kemampuan berpikir logis dan berbahasa peserta didik secara simultan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya masalah yang sama yaitu tentang keterbatasan dalam keterampilan menulis pada kelas rendah. Hal ini karena di kelas rendah peserta didik cenderung belum mampu untuk memiliki kompetensi dalam menulis teks secara sistematis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah gambar berseri, yaitu serangkaian gambar yang menggambarkan tahapan atau langkah suatu kegiatan. Media ini bersifat visual dan konkret, sehingga sangat cocok untuk usia siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget (Linda et.al, 2023).

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan penulis di kelas II A ini juga menggunakan media gambar berseri. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan media gambar berseri tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian oleh Ilham Akhdan (2023) menyatakan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara lebih baik. (Ilham & Damayanti, 2023). Lilik Minarsih dan Damayanti (2020) juga menunjukkan bahwa media gambar berseri tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis teks petunjuk, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas rendah (Lilik et.al, 2020). Hasil senada juga ditemukan dalam penelitian oleh Sifa Maudi dkk. (2022), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar berseri sangat membantu siswa memahami alur kegiatan secara berurutan dan menerjemahkannya dalam bentuk tulisan (Sifa et.al, 2022).

Penggunaan media gambar berseri sebagai media pembelajaran di kelas II SD mampu menjembatani kesenjangan antara ide abstrak dan bentuk representasi dengan bahasa tertulis. Hal ini karena dengan media tersebut peserta didik diberikan stimulus visual yang dapat memicu imajinasi dan membantu untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan langkah-langkah. Dengan demikian peserta didik tidak hanya akan menulis berdasarkan hafalan namun lebih dalam yaitu dengan mereka mampu memahami isi dan struktur teks yang ada. Sehingga penggunaan media pembelajaran gambar berseri ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan tentunya berpusat pada peserta didik dalam kurikulum yang saat ini digunakan. Dengan hal ini maka menunjukkan bahwa peneliti menekankan pentingnya pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Ilham & Damayanti, 2023).

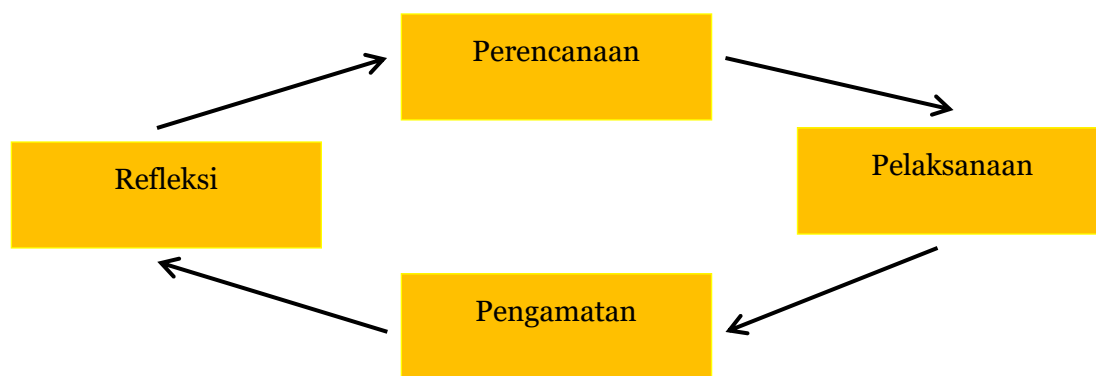
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk siswa kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang melalui penggunaan media gambar berseri. Penelitian ini akan menggunakan 2 siklus dalam melihat perkembangan proses belajar yang mengarah pada tujuan dari penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara kreatif dan terarah.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk melalui penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang. PTK adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh praktisi pendidikan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang, yang beralamat di Jl. Udan Riris III Tlogosari Semarang, selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik di kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang. Penelitian ini dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti berperan langsung dalam merancang tindakan, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi bersama guru kelas. Dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu : (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan , (3) Pengamatan , (4) Refleksi (Ilham & Damayanti, 2023). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan materi menulis teks petunjuk. Adapun alur pada PTK ini sebagai berikut :



Gambar 1 Siklus Penelitian

Pada siklus I dan II terjadi 4 tahapan alur siklus penelitian seperti yang tertera pada lampiran gambar di atas. Siklus I, guru masuk pada tahap awal yaitu perencanaan. Langkah-langkah pada tahap ini yaitu guru menyiapkan modul ajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu melakukan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi menulis teks petunjuk namun hanya dengan tulisan dan arahan dari guru. Bersamaan dengan melakukan tindakan, peneliti juga melakukan kegiatan observasi atau mengamati saat proses pembelajaran tersebut berlangsung. Sehingga dapat dijadikan sebagai refleksi untuk hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I agar dapat ditingkatkan lagi pada siklus II untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang masih ada. Kemudian pada siklus II ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus II ini digunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran yang relevan. Segala sesuatunya yang belum tercapai pada siklus I dalam PTK ini bisa diteruskan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II ini menyesuaikan dengan permasalahan pembelajaran pada siklus I. Setelah siklus II ini selesai dilaksanakan dan tujuan dari penelitian ini tercapai maka penelitian berakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi
Digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis dengan media gambar berseri. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- b. Tes Tertulis
Tes diberikan kepada siswa setelah tindakan pada setiap siklus untuk mengukur keterampilan menulis teks petunjuk, mencakup aspek struktur teks, penggunaan bahasa, dan ketepatan isi berdasarkan urutan gambar.
- c. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap siswa.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan untuk merekam proses kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa, dan refleksi setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa ketercapaian pembelajaran yang berisi data kekuatan dan kelemahan pembelajaran akan dibahas, direfleksikan dan dirumuskan kesimpulannya. Kemudian untuk data deskriptif kuantitatif adalah data angka yang menunjukkan hasil belajar peserta didik untuk kemudian dibandingkan dengan KKM, dianalisis dan selanjutnya dapat di maknai secara deskriptif.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil apabila:

- Terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis teks petunjuk siswa minimal mencapai KKM (75).
- Minimal 80% peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks petunjuk dari siklus I ke siklus II.
- Siswa menunjukkan sikap antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Saat pra siklus, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara dengan wali kelas dan beberapa peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi di kelas II A. Dan peneliti menemukan permasalahan pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengolah kata atau kalimat menjadi sebuah teks petunjuk yang runtut. Fase pra siklus ini peserta didik diberikan soal pre test tentang teks petunjuk sebagai sarana agar peneliti mengetahui dengan jelas kemampuan kognitif peserta didik tentang materi tersebut. Saat dilakukan proses pra siklus ini, dari hasil soal pre test tentang teks petunjuk didapatkan data bahwa 5 dari 27 peserta didik di kelas II A mendapatkan nilai tuntas. Namun 22 peserta didik masih belum mencapai nilai tuntas sesuai KKM yaitu 75. Maka didapatkan hasil presentase ketuntasan yaitu hanya 18% peserta didik yang tuntas dan 82% peserta didik belum tuntas. Setelah dianalisa, ternyata peserta didik masih asing dengan beberapa kosa kata dalam menyusun teks petunjuk dan kurang terampil merangkai kata yang sesuai serta mengurutkan

setiap tahapan langkah secara runtut. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pra siklus :

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Keterangan	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa yang Tuntas	5	18 %
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	22	82 %
Jumlah Siswa	27	100%

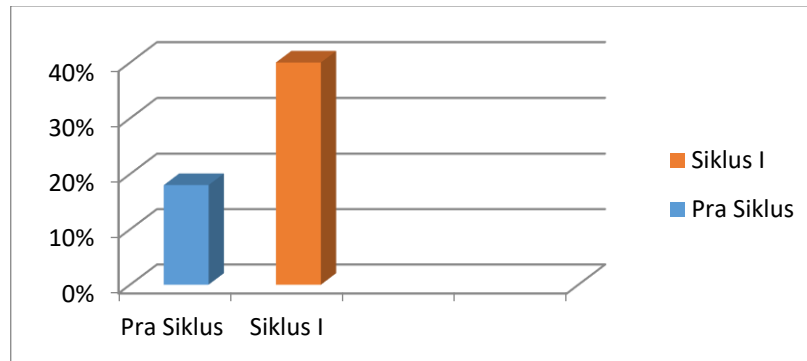
Pembelajaran pada materi teks petunjuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD mengharapkan peserta didik untuk mampu menganalisis dan mengetahui ciri-ciri teks petunjuk serta mampu untuk membuat teks petunjuk secara runtut. Berdasarkan hasil pre test yang didapatkan maka pada siklus I ini peneliti menyiapkan materi dengan modul ajar yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan harapan apa yang akan dipelajari nanti dekat dengan budaya lokal peserta didik. Sehingga kosa kata yang digunakan juga lebih umum untuk diketahui peserta didik. Misalnya mengaduk, menuang, mencampur dan lain-lain.

Saat proses pembelajaran di siklus I, guru menjelaskan tentang definisi teks petunjuk dan ciri-cirinya. Pada siklus I ini, guru menjelaskan teks petunjuk dengan media gambar berseri sebagai bantuan bagi peserta didik untuk memahami cara menyeduh teh agar tertulis secara runtut. Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa gambar berseri. Media ini memudahkan peserta didik untuk menginterpretasikan imajinasi mereka tentang suatu aktivitas sesuai konteks teks petunjuk. Dengan media tersebut peserta didik dapat menyusun langkah-langkah secara runtut dan susunan kata dalam membentuk kalimat yang sesuai dengan mendukung. Kemudian peserta didik dibimbing untuk menyusun kalimat dalam membuat teks petunjuk sesuai dengan konteks. Pada penugasan LKPD, peserta didik diberikan tugas untuk mengidentifikasi gambar secangkir teh dan kemudian mengurutkan kalimat yang disediakan agar tepat sebagai langkah-langkah membuat teh. Namun dari hasil LKPD dan post test siklus I, nilai dari hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya mencapai ketuntasan. Didapatkan data 11 peserta didik mencapai nilai tuntas, dan 16 peserta didik masih dibawah nilai ketuntasan. Maka secara presentase 40% peserta didik yang tuntas dan 60% peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan data ini maka terjadi sebuah peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu yang sebelumnya tuntas hanya 18% meningkat menjadi 40%, terjadi peningkatan 22%.

Di bawah ini disajikan tabel dari hasil belajar individu peserta didik pada siklus I dan grafik perbandingan hasil belajar pada pre test dan post test siklus I sebagai berikut :

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Keterangan	Siklus 1	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa yang Tuntas	11	40 %
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	16	60 %
Jumlah Siswa	27	100%



Grafik 1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan menulis peserta didik dari pra siklus ke siklus I. Peningkatan yang terjadi yaitu sebanyak 22% dari presentase sebelumnya. Selain data untuk ketuntasan hasil belajar, hasil observasi kegiatan di kelas juga menjadi hasil penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung mengalami peningkatan yang berpengaruh juga dengan hasil belajar peserta didik. Pada hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, diketahui berdasarkan aspek yang diamati pada aktivitas guru saat pembelajaran mendapatkan skor 26 dengan presentase 81%. Dan untuk aktivitas peserta didik mendapatkan skor 22 dengan presentase 69%. Dengan presentase aktivitas peserta didik yang masih rendah maka proses pembelajaran di kelas harus ditingkatkan lagi agar dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Melihat dari hasil tersebut dan juga refleksi dari aktivitas pembelajaran pada guru dan peserta didik, maka peneliti kembali menggunakan media pembelajaran yang lebih nyata dan dapat diterapkan secara langsung oleh peserta didik saat proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, pada siklus II guru memutuskan untuk kembali membuat media pembelajaran berupa gambar berseri yang lebih variatif lagi dan jelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk peserta didik kelas II A.

Pada penerapan media pembelajaran gambar berseri di siklus II pembelajaran bahasa Indonesia materi teks petunjuk menunjukkan hasil belajar peserta didik yaitu : 23 peserta didik dapat mencapai nilai ketuntasan diatas KKM 75 dan masih terdapat 4 peserta didik yang masih belum mampu untuk mencapai nilai ketuntasan. Maka dapat diketahui secara presentase jumlah ketuntasan pada siklus II ini mencapai 85% dan 15% untuk presentase peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam sajian tabel berikut :

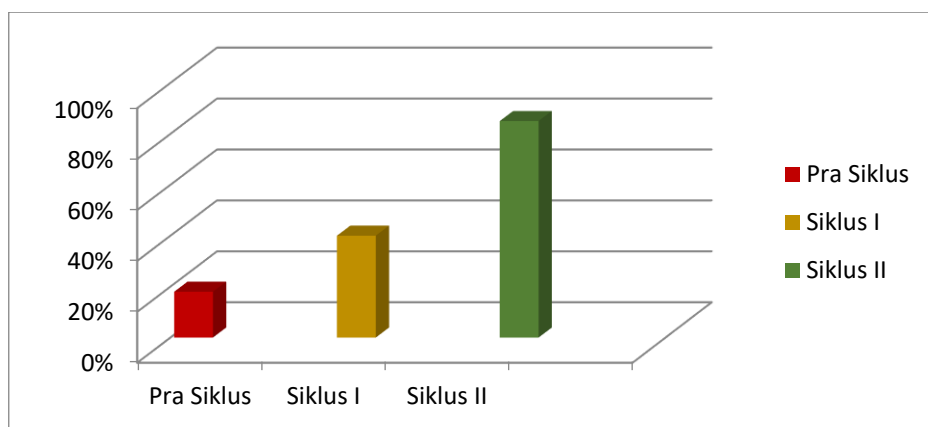
Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Keterangan	Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa yang Tuntas	23	85 %
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4	15 %
Jumlah Siswa	27	100%

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus I presentase peserta didik yang tuntas adalah 40% dan pada siklus II ini naik menjadi 85%. Artinya terdapat kenaikan yang signifikan sebanyak 45% pada siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa gambar berseri memberikan pengaruh untuk peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada materi teks petunjuk. Peserta didik terbantu dalam merealisasikan imajinasi mereka terhadap suatu aktivitas untuk kemudian mendapatkan arahan dari guru dalam mengembangkannya menjadi kalimat yang

sesuai dan runtut. Hal ini juga didukung dengan terjadinya peningkatan untuk hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada lembar observasi aktivitas guru, guru telah memperbaiki modul ajar dan memberikan variasi untuk media pembelajaran, oleh karena itu pada presentase yang dihasilkan dapat meningkat 4% dari siklus sebelumnya masih berada pada presentase 86% naik menjadi 90%. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian untuk aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan untuk lebih baik lagi yaitu berada pada presentase 87%, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 18% dari siklus sebelumnya. Maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa adanya media pembelajaran gambar berseri ini memberikan dampak nyata tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun juga guru dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik terbantu untuk menjawab soal maupun untuk menyusun teks petunjuk dengan runtut. Sehingga keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan dan menghasilkan 23 peserta didik yang mampu mencapai nilai ketuntasan. Untuk lebih jelas melihat peningkatan keterampilan menulis teks petunjuk peserta didik dari pra siklus hingga siklus II, maka disajikan grafik sebagai berikut :



Grafik 2 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas maka secara visual dapat diketahui adanya peningkatan dari setiap siklus. Hal ini menandakan bahwa setiap hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti menjadi bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran di siklus berikutnya. Pada siklus II tersebut keterampilan menulis teks petunjuk oleh peserta didik sudah baik. Melihat dari nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik untuk materi teks petunjuk pada siklus II yang sudah mencapai ketuntasan 85%, maka penelitian tindakan kelas ini berakhir dilakukan karena sudah mencapai tujuan dari penelitian.

Pembahasan

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Bertahap

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks petunjuk peserta didik dari pra-siklus ke siklus II, yaitu dari 18% menjadi 85%. Peningkatan ini tidak lepas dari penggunaan pendekatan bertahap dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengedepankan siklus refleksi dan perbaikan. Desain ini sesuai dengan model Kemmis dan McTaggart yang menekankan pentingnya tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam proses perbaikan pembelajaran (Islamiyah & Akbar, 2022). Dalam konteks ini, guru mampu mengidentifikasi permasalahan awal secara akurat dan menyesuaikan strategi di siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar secara nyata.

b. Peran Media Gambar Berseri dalam Memfasilitasi Penulisan yang Terstruktur

Peningkatan yang terjadi pada siklus II (85%) setelah penggunaan media gambar berseri yang kedua kalinya menunjukkan bahwa media ini sangat efektif dalam membantu peserta didik menulis dengan urutan yang logis. Hal ini memperkuat hasil penelitian Jamaludin et al (2023), yang menyatakan bahwa gambar berseri dapat membimbing peserta didik memahami struktur teks secara visual sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan (Jamaludin et al, 2023). Penelitian dari Mbasi et al. (2023) juga mendukung temuan ini, di mana media serupa terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II Sekolah Dasar dalam menulis narasi secara sistematis dalam bentuk teks petunjuk (Mbasi et al, 2023). Media ini memberikan konteks konkret, sehingga siswa tidak lagi kesulitan merangkai kalimat secara berurutan.

c. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Peserta Didik saat Pembelajaran

Selain aspek kognitif, penggunaan media gambar berseri juga meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik selama proses belajar. Pada siklus I, keaktifan peserta didik masih di angka 69%, namun meningkat menjadi 87% pada siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khomissa & Alwi (2025) dan Ramadhani & Rosidah (2025) yang menyebutkan bahwa media visual seperti gambar berseri menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik merasa terlibat dalam kegiatan menulis (Khomissa & Alwi, 2025). Partisipasi aktif ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran di kelas rendah, karena peserta didik diusia ini belajar lebih optimal melalui aktivitas konkret dan visual (Ramadhani & Rosidah, 2025).

d. Dukungan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Literasi Visual

Keberhasilan penelitian ini juga ditunjang oleh pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah, yaitu pendekatan yang kontekstual dan berbasis visual. Dengan mengaitkan materi menulis teks petunjuk pada pengalaman nyata peserta didik seperti membuat teh atau makanan ringan, peserta didik dapat menulis dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan temuan Sahno (2022) yang menyebutkan bahwa media visual sangat membantu peserta didik dalam menuangkan ide secara logis (Sahno, 2022). Pendekatan kontekstual juga tercermin dalam strategi Culturally Responsive Teaching (CRT) pada siklus I dan media gambar berseri untuk membuat secangkir teh hangat, yang kemudian diperkuat oleh media gambar berseri dengan tema teks petunjuk yang berbeda di siklus II.

Penelitian oleh Sabila, N. D., et al. (2024) juga menekankan pentingnya strategi guru dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi peserta didik secara bertahap dan terarah. Mereka menyebutkan bahwa pemberian stimulus yang sesuai, seperti gambar atau cerita sederhana, dapat memancing imajinasi dan membantu peserta didik membentuk struktur tulisan yang lebih runtut. Dukungan dari strategi literasi digital dan model pembelajaran lain seperti RADEC (Yahya et al., 2024) dan *Discovery Learning* (Khomissa & Alwi, 2025) turut memperkaya referensi strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk pada siswa kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang. Pada pra-siklus, hanya 5 dari 27 siswa (18%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM), menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks petunjuk secara runtut dan sistematis. Setelah penerapan pembelajaran siklus I menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan media visual berupa gambar

berseri yang mengangkat topik menyajikan secangkir teh, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 40% (11 siswa), meskipun sebagian besar siswa masih belum mampu menyusun kalimat dan langkah-langkah kegiatan secara logis.

Pada siklus II, media gambar berseri yang lebih variatif lagi digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 23 dari 27 siswa (85%) mencapai nilai di atas KKM. Media gambar berseri terbukti efektif dalam membantu siswa memahami urutan langkah secara visual, sehingga mereka lebih mudah menuangkan gagasan dalam bentuk teks yang urut, logis, dan sesuai struktur. Penggunaan media ini juga meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga berdampak positif terhadap aspek proses pembelajaran, dan sangat sesuai diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks petunjuk pada jenjang kelas rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Petunjuk melalui Media Gambar Berseri pada Kelas 2 SD Supriyadi 02 Semarang”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu tugas dalam Program Pengenalan Lapangan (PPL) Universitas Negeri Semarang dengan nomor surat penugasan:

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Mira Azizah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.
2. Ibu Filia Prima Artharina, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan pendampingan, motivasi, dan evaluasi selama kegiatan PPL berlangsung.
3. Segenap jajaran guru dan staf SD Supriyadi 02 Semarang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
4. Seluruh peserta didik kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, A., & Damayanti, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 112–119. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/download/54303/43290/112395>
- Islamiah, D., Nurrahmah, & Akbar, M., R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 16-24. Retrieved from <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/download/717/433/>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Syiddin, N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Di Kelas II SD Taruna Mandiri Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5287-5290. Retrieved from <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/1045/1052/>
- Khomissa, N., & Alwi, N., A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Pada Teks Informatif Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas III SDN Birugi Kota Bukittinggi. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(2), 130-

149. Retrieved from <https://ejournal.yasin-alsys.org/AJECEE/article/download/4956/3845>
- Lilik, M., & Damayanti, R. (2020). Media Gambar Berseri dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Kreatif*, 8(3), 56–64. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/download/54303/43290/112395>
- Linda, A., Nurlaili, R., & Azzahra, M. (2023). Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 45–56. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/10886/4600/46193>
- Maudi, S., Sunardin, & Nurhayati, S. (2021). Pengaruh Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas II Di SDN Pasir Gadung II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 463–471. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/1554/1100/>
- Mbasi, Y. S., Timba, F. N. S., & Dua Bunga, M. H. (2023). Efektivitas media gambar berseri terhadap keterampilan menulis dan membaca pada muatan Bahasa Indonesia siswa kelas II SDI Detuduli. *Journal on Education*, 5(3), 9395–9405. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1808/1484/>
- Ramadhani, E., N., F., & Rosidah, C., T. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 693–701. Retrieved from <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/download/1414/689/9363>
- Ratna. (2022). Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2), 94–100. Retrieved from <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/download/56/52/220>
- Sabila, N., D., et al. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Karima Tauhid*, 3(8), 8816–8824. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/386372088_Strategi_Guru_dalam_Mengembangkan_Kemampuan_Menulis_Narasi_Siswa_SD_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia
- Sahno, (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. Retrieved from <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/download/18/10>
- Yahya, Amri, et al. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran RADEC di Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11(3), 485–502. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/77086/29618>